



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Setelah menganalisis narasumber dan membahas data hasil wawancara mengenai fenomena begal serta melalui sumber lain dan observasi peneliti, maka dalam bab ini peneliti akan mencoba untuk menarik kesimpulan yang merujuk pada pertanyaan penelitian. Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan pemaknaan fenomena begal.

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah:

Pemaknaan masyarakat terhadap fenomena begal memiliki interpretasi yang berbeda bagi setiap narasumber. Dalam bidang keamanan pembegalan adalah suatu kejahatan dimana pelaku memiliki niat dan kesempatan, kesempatan yang dimaksud adalah dimana korban sedang berada didalam situasi yang menguntungkan pelaku seperti sedang sendirian atau berada ditempat sepi sehingga mudah dibegal. Kurangnya keamanan dan kewaspadaan korban menjadi faktor mengapa pelaku berani melakukan pembegalan. Bidang ekonomi melihat pembegalan sebagai suatu konteks pemenuhan kebutuhan secara paksa. Pelaku begal memiliki

kebutuhan yang lebih besar dari pendapatannya. Karena terdesak oleh kebutuhan maka pelaku melakukan segala cara untuk memperoleh uang termasuk dengan melakukan kegiatan kriminal seperti membegal. Bidang agama melihat tindakan begal sebagai tindakan yang tidak dikendalikan oleh nilai dan norma. Pelaku tidak memiliki nilai agama dan budi pekerti sehingga tidak dapat menahan dirinya untuk melakukan kejahatan. Kurangnya nilai agama juga membuat pelaku terjebak gaya hidup negatif sehingga ini menjadi salah satu faktor pemicu pelaku melakukan begal. Bidang sosial melihat trend an gaya hidup sebagai alasan seseorang melakukan begal. Gaya hidup mewah seperti keinginan untuk memiliki *smartphone* serta gaya hidup negatif seperti narkoba dan minuman keras membuat pelaku cepat kehabisan uang pembayaran sehingga berani melakukan pembegalan.

Pembegalan memiliki makna dalam berbagai sektor dan bidang, khususnya dalam bidang yang digeluti oleh narasumber. Dalam bidang keamanan, pembegalan memiliki makna peningkatan kewaspadaan dari publik dan pihak kepolisian. Hal ini diwujudkan dengan adanya peningkatan keamanan di beberapa titik yang dianggap rawan sebagai tempat pembegalan. Disisi lain masyarakat juga lebih waspada dan berhati-hati bila akan keluar rumah di malam hari dan berusaha agar tidak pergi sendirian. Dalam bidang ekonomi pembegalan relatif tidak memiliki makna, namun perlu diperhatikan bahwa motif utama pelaku melakukan

tindak pembegalan adalah uang atau ekonomi. Bidang agama tidak memiliki dampak tertentu yang diakibatkan oleh pembegalan. Agama disini menjadi suatu perangkat kasat mata yang membuktikan bahwa orang dengan ilmu agama yang baik sekalipun bila ditekan oleh kebutuhan sehari – hari akan menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk dengan cara membegal. Secara sosial, pembegalan memiliki makna keorganisasian. Dampak yang dimaksud adalah rasa simpati dan empati kepada korban yang mengalami tindak pembegalan. Korban yang menjadi korban juga mengalami trauma tentang kejadian yang menimpanya serta duka mendalam bagi keluarga dan rekan – rekan korban.

Tiap masyarakat memiliki solusi yang berbeda untuk mengatasi pembegalan. Tokoh keamanan memiliki solusi yaitu agar masyarakat meningkatkan kewaspadaannya agar tidak berpergian sendirian disaat malam dan menghindari jalanan yang sepi. Solusi lainnya adalah meningkatkan kepedulian masyarakat agar tidak hanya diam saja ketika melihat kejadian pembegalan berlangsung. Dengan hal ini masyarakat dapat meringkus begal tanpa bantuan dari polisi sekalipun. Tokoh ekonomi berpendapat bahwa solusi masalah pembegalan adalah asuransi. Asuransi dapat mengembalikan barang yang diasuransi dalam keadaan utuh tanpa kekurangan nilai apapun. Asuransi kesehatan juga dapat membantu meringankan biaya rumah sakit bagi korban. Tokoh agama

mengatakan bahwa agama disini menjadi perangkat untuk mengingatkan masyarakat bahwa agama tidak memiliki banyak pengaruh bila pelaku pembegalan didesak oleh berbagai kebutuhan. Agama sendiri juga berperan sebagai perangkat kesadaran dan pengingat kembali mengenai nilai dan norma yang berlaku sehingga dapat mencegah masyarakat menjadi pelaku begal. Secara sosial solusi pembegalan adalah mawas diri dan mencegah berpergian dimalam hari dan hanya sendirian dimana hal ini dapat mengurangi masyarakat menjadi target pelaku begal. Terakhir dari segi hukum solusinya adalah memperluas penetrasi hukum terutama kedaerah pedesaan dimana banyak masyarakat menengah kebawah yang ingin memiliki kendaraan bermotor dengan harga murah. Hukum yang mengatur kelengkapan surat dan jual beli motor sehingga dapat membatasi ruang gerak transaksi barang hasil pembegalan.

UMMN

## 5.2. Saran

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki saran agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut yaitu:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan paradigma seperti paradigma kritis serta metode penelitian lain seperti studi kasus agar memiliki hasil yang berbeda dan lebih mendalam.
2. Melakukan penelitian dengan menggunakan subjek dan objek yang lain seperti pengguna sepeda motor atau mahasiswa untuk mendapatkan pemaknaan yang berbeda dengan bidang yang berbeda seperti bidang sosial, hukum, atau kesehatan masyarakat.
3. Melakukan penelitian dengan subjek dan objek dengan jumlah yang lebih banyak sehingga pemaknaan bisa lebih akurat.
4. Penelitian ini dilanjutkan dengan lebih dalam lagi terkait penelitian pemaknaan terhadap pembegalan.